

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian mengenai Implementasi Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Cidahu Kabupaten Kuningan, dilakukan dengan mengukur 33 butir pernyataan dari 119 responden. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa skor minimum yang diperoleh adalah 84, skor maksimum 132, dengan rata-rata 110,336; median 110; modus 102, dan standar deviasi 10,33. Pengukuran implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PJOK ini didasarkan pada 33 butir pernyataan dengan rentang skor 1 hingga 4, sehingga skor idealnya berada pada kisaran 33 hingga 132. Untuk mengetahui kecenderungan hasil implementasi, dilakukan perhitungan mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal) serta standar deviasi ideal = σ (skor maksimum ideal – skor minimum ideal). Kategori hasil Implementasi Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Cidahu Kabupaten Kuningan, dihitung berdasarkan perhitungan ini.

Sangat Baik	: $ST_i \geq X \geq M_i + 1,5 S_{Di}$ $132 \geq X \geq 82,5 + 1,5 \cdot 16,5$ $132 \geq X \geq 108$
Baik	: $M_i + 1,5 S_{Di} \geq X \geq M_i$ $82,5 + 1,5 \cdot 16,5 \geq X \geq 82,5$ $107 \geq X \geq 83$
Kurang Baik	: $M_i \geq X \geq M_i - 1,5 S_{Di}$ $82,5 \geq X \geq 82,5 - 1,5 \cdot 16,5$ $82 \geq X \geq 58$
Tidak Baik	: $M_i - 1,5 S_{Di} \geq X \geq S_{ri}$ $82,5 - 1,5 \cdot 16,5 \geq X \geq 33$ $57 \geq X \geq 33$

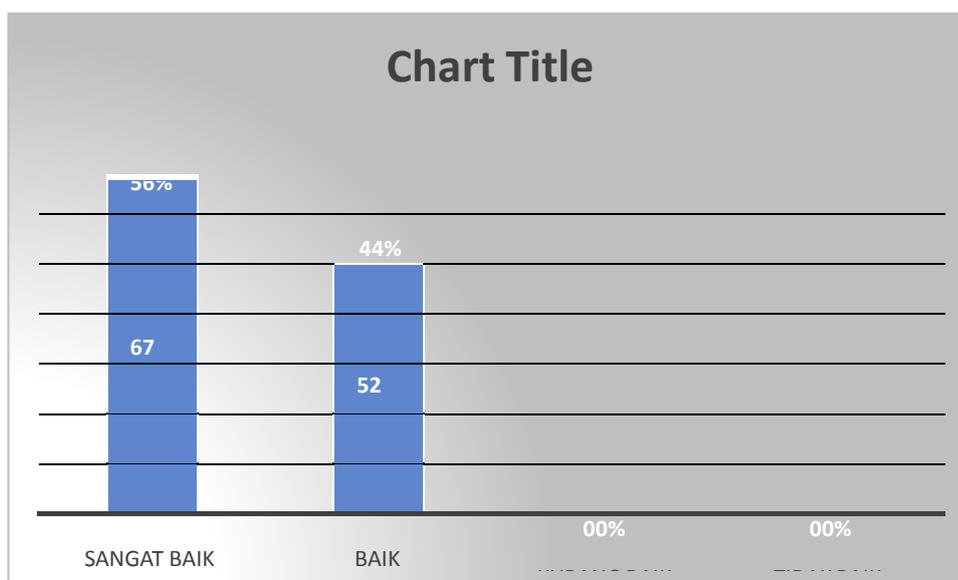
Hasil Implementasi Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Cidahu Kabupaten Kuningan, dapat digolongkan sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Penelitian Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PJOK

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
108-132	Sangat Baik	67	56%
83-107	Baik	52	44%
58-82	Kurang Baik	0	0%
33-57	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		119	100%

Hasil penelitian tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram seperti yang ditampilkan pada gambar di bawah ini.

Gambar 4. 1 Diagram batang Hasil Penelitian Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PJOK



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, hasil Implementasi Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Cidahu Kabupaten Kuningan, menunjukkan bahwa 56% termasuk dalam kategori sangat baik, 44% dalam kategori baik, 0% dalam kategori kurang baik, dan 0% dalam kategori tidak baik. Hasil tersebut mencakup tiga faktor utama, yaitu pembukaan, inti, dan penutup, dengan rincian sebagai berikut:

4.1.1 Pendahuluan Pembelajaran

Faktor pendahuluan dalam penelitian ini mencakup 13 pernyataan yang dijawab oleh 119 responden. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh skor minimum 27, skor maksimum 52, rata-rata (mean) 42,56, median 43, modus 43, dan standar deviasi 6,08. Faktor ini terdiri dari 13 pernyataan dengan rentang skor 1 hingga 4, sehingga total rentang skornya adalah 13 hingga 52. Untuk menentukan kecenderungan pada faktor pendahuluan pembelajaran, perlu dilakukan perhitungan mean ideal (Mi) dengan rumus $\frac{1}{2}$ dari (skor maksimum

ideal + skor minimum ideal) dan standar deviasi ideal menggunakan rumus $\frac{1}{2}$ dari (skor maksimum ideal – skor minimum ideal). Dengan perhitungan ini, kategori faktorpendahuluan dalam pembelajaran PJOK disajikan sebagaimana berikut.

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} & : \frac{1}{2} (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal}) \\ & \frac{1}{2} (52+13) \\ & 32,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal} & : \frac{1}{6} (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal}) \\ & \frac{1}{6} (52-13) \\ & 6,5 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean ideal dan standar deviasi ideal maka diperoleh interval sebagai berikut.

$$\text{Sangat Baik} : ST_i \geq X \geq Mi + 1,5$$

$$\begin{aligned} \text{Sdi} & \\ & 52 \geq X \geq 32,5 + 1,5 \cdot 6,5 \\ & 52 \geq X \geq 42 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Baik} & : Mi + 1,5 \text{ Sdi} \geq X \geq Mi \\ & 32,5 + 1,5 \cdot 6,5 \geq X \geq 32,5 \\ & 41 \geq X \geq 33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kurang Baik} & : Mi \geq X \geq Mi - 1,5 \text{ SD}_i \\ & 32,5 \geq X \geq 32,5 - 1,5 \cdot 6,5 \\ & 32 \geq X \geq 23 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tidak Baik} & : Mi - 1,5 \text{ SD}_i \geq X \geq Sri \\ & 32,5 - 1,5 \cdot 6,5 \geq X \geq 13 \\ & 22 \geq X \geq 13 \end{aligned}$$

Hasil Implementasi Pendekatan Saintifik dalam pendahuluan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Cidahu

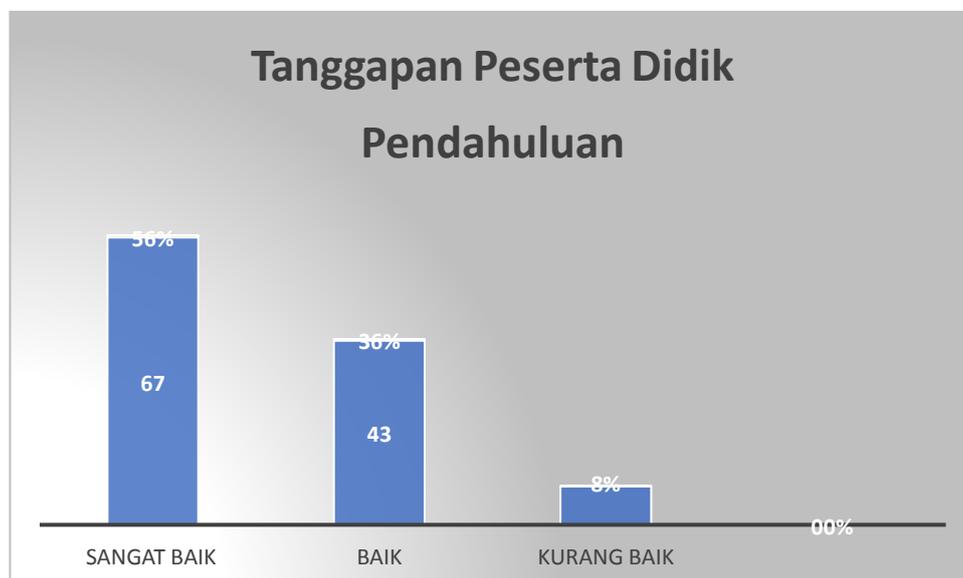
Kabupaten Kuningan, dapat digolongkan sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Penelitian Kegiatan Pendahuluan

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
42-52	Sangat Baik	67	56%
41-33	Baik	43	36%
32-23	Kurang Baik	9	8%
22-13	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		119	100%

Hasil penelitian tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram seperti yang ditampilkan pada gambar di bawah ini.

Gambar 4. 2 Diagram Batang Hasil Penelitian Kegiatan Pendahuluan



Berdasarkan tabel dan gambar yang disajikan di atas, diperoleh hasil respon peserta didik mengenai pelaksanaan pendahuluan pembelajaran pendekatan saintifik dalam pembelajaran PJOK. Hasilnya menunjukkan bahwa 56% (67

responden) masuk dalam kategori "sangat baik", 36%% (43 responden) berada dalam kategori "baik", 8% (9 responden) dalam kategori "kurang baik", dan tidak ada responden (0%) yang berada dalam kategori "tidak baik".

4.1.2 Inti Pembelajaran

Hasil tanggapan peserta didik pada bagian inti pembelajaran terdiri dari 15 pernyataan dengan 119 responden yang terlibat. Data statistik dari penelitian ini menunjukkan skor minimum sebesar 39, skor maksimum sebesar 60, rata-rata 52, median 51, modus 50, dan standar deviasi sebesar 4,47. Faktor inti pembelajaran meliputi 15 pernyataan dengan skala skor antara 1 hingga 4, menghasilkan rentang skor total 15 hingga 60. Untuk mengetahui kecenderungan faktor inti pembelajaran, dilakukan perhitungan mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor ideal maksimum + skor ideal minimum) serta standar deviasi ideal = $\frac{1}{6}$ (skor ideal maksimum - skor ideal minimum). Pembagian kategori untuk faktor inti dalam pembelajaran PJOK disajikan sebagai berikut.

Mean Ideal	: $\frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)
	$\frac{1}{2} (60+15)$
	37,5
Standar Deviasi Ideal	: $\frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal – skor minimum ideal)
	$\frac{1}{6} (60-15)$
	7,6

Setelah diketahui nilai mean ideal dan standar deviasi ideal maka diperoleh interval sebagai berikut.

Sangat Baik	: $ST_i \geq X \geq M_i + 1,5 S_{di}$
	$60 \geq X \geq 37,5 + 1,5 \cdot 7,6$
	$60 \geq X \geq 49$
Baik	: $M_i + 1,5 S_{Di} \geq X \geq M_i$
	$37,5 + 1,5 \cdot 7,6 \geq X \geq 37,5$
	$48 \geq X \geq 38$
Kurang Baik	: $M_i \geq X \geq M_i - 1,5 S_{di}$
	$37,5 \geq X \geq 37,5 - 1,5 \cdot 7,6$

$$37 \geq X \geq 27$$

Tidak Baik : $Mi - 1,5 SD \leq X \leq Sri$

$$37,5 - 1,5 \cdot 7,6 \geq X \geq 15$$

$$26 \geq X \geq 15$$

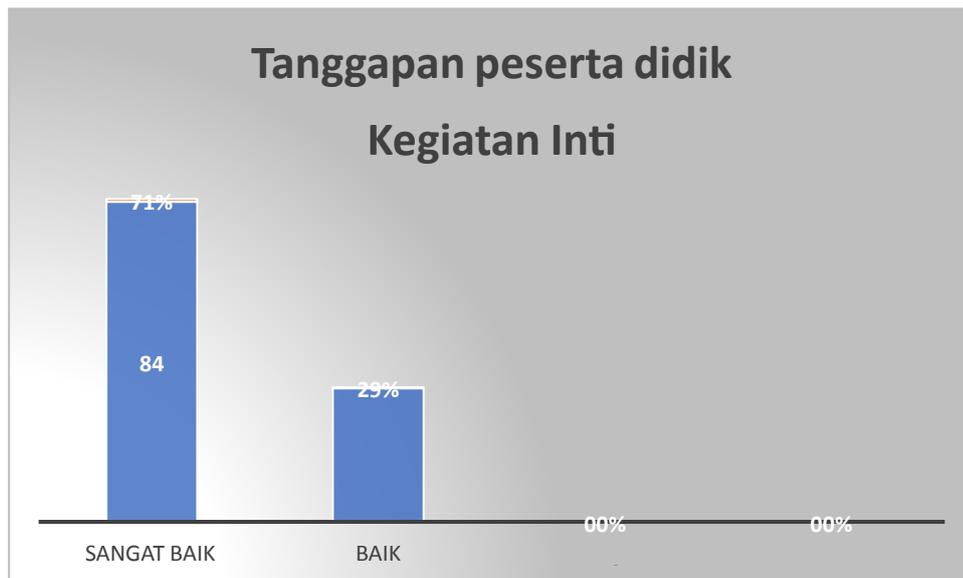
Hasil Implementasi Pendekatan Saintifik dalam kegiatan inti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Cidahu Kabupaten Kuningan, dapat digolongkan sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Hasil Penelitian Kegiatan Inti

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
60-49	Sangat Baik	84	71%
48-38	Baik	35	29%
37-27	Kurang Baik	0	0%
26-15	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		119	100%

Hasil penelitian tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram seperti yang ditampilkan pada gambar di bawah ini.

Gambar 4. 3 Diagram Batang Hasil Penelitian Kegiatan Inti



Berdasarkan tabel dan gambar yang disajikan di atas, diperoleh hasil respon peserta didik mengenai pelaksanaan Kegiatan inti pembelajaran pendekatan saintifik dalam pembelajaran PJOK. Hasilnya menunjukkan bahwa 71% (84 responden) masuk dalam kategori "sangat baik", 29% (35 responden) berada dalam kategori "baik", 0% (0 responden) dalam kategori "kurang baik", dan tidak ada responden (0%) yang berada dalam kategori "tidak baik".

4.1.3 Penutupan Pembelajaran

Hasil respons dari 119 peserta didik dalam kegiatan penutup pembelajaran, yang terdiri dari 5 pernyataan, menunjukkan data statistik sebagai berikut: skor minimum sebesar 10, skor maksimum 20, rata-rata 16,13, median 16, modus 15, dan standar deviasi 2,5. Faktor penutup pembelajaran ini mencakup 5 butir pernyataan dengan rentang skor 1 hingga 4, sehingga diperoleh total rentang skor 5–20. Untuk mengetahui kecenderungan faktor penutup pembelajaran, terlebih dahulu dihitung mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan standar deviasi ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal). Berikut ini disajikan pembagian kategori faktor penutup dalam pembelajaran PJOK.

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} &: \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (20+5) \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal} : \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

$$\square (20-5)$$

$$2,6$$

Setelah diketahui nilai mean ideal dan standar deviasi ideal maka diperoleh interval sebagai berikut.

Sangat Baik	: $ST_i \geq X \geq Mi + 1,5 S_{Di}$ $20 \geq X \geq 12,5 + 1,5 \cdot 2,6$ $20 \geq X \geq 16$
Baik	: $Mi + 1,5 S_{Di} \geq X \geq Mi$ $12,5 + 1,5 \cdot 2,6 \geq X \geq 12,5$ $15 \geq X \geq 13$
Kurang Baik	: $Mi \geq X \geq Mi - 1,5 S_{Di}$ $12,5 \geq X \geq 12,5 - 1,5 \cdot 2,6$ $12 \geq X \geq 9$
Tidak Baik	: $Mi - 1,5 S_{Di} \geq X \geq Sri$ $12,5 - 1,5 \cdot 2,6 \geq X \geq 5$ $8 \geq X \geq 5$

Hasil Implementasi Pendekatan Saintifik dalam kegiatan penutup pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Cidahu Kabupaten Kuningan, dapat digolongkan sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Penelitian Kegiatan Penutup

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
20-16	Sangat Baik	71	60%
15-13	Baik	42	35%
12-9	Kurang Baik	6	5%
8-5	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		119	100%

Hasil penelitian tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram seperti yang ditampilkan pada gambar di bawah ini.

Gambar 4. 4 Diagram Batang Hasil Penelitian Kegiatan Penutup



Berdasarkan tabel dan gambar yang disajikan di atas, diperoleh hasil respon peserta didik mengenai pelaksanaan penutup pembelajaran pendekatan saintifik dalam pembelajaran PJOK. Hasilnya menunjukkan bahwa 60% (71 responden) masuk dalam kategori "sangat baik", 35% (42 responden) berada dalam kategori "baik", 5% (6 responden) dalam kategori "kurang baik", dan tidak ada responden (0%) yang berada dalam kategori "tidak baik".

4.1.4 Implementasi Pembelajaran oleh Guru

Penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran di empat kelas yang berbeda, menggunakan 23 butir pernyataan dengan satu responden. Dari hasil analisis statistik data, diperoleh skor minimum 82, skor maksimum 85, rata-rata 83,25, median 83, modus 83, dan standar deviasi 1,25. Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN 1 Cidahu diukur menggunakan 23 butir pernyataan dengan rentang skor 1–4, sehingga menghasilkan rentang skor ideal antara 23 hingga 92.

Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian terkait Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN 1 Cidahu, terlebih dahulu dihitung mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor

Muhamad Faiz Adhia Doepuloh, 2025

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI 1 CIDAHU: SEBUAH ANALISIS EVALUATIF**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maksimal ideal + skor minimal ideal) dan standar deviasi ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal). Kategori implementasi pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik kemudian ditentukan berdasarkan perhitungan tersebut.

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} &: \frac{1}{2} (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal}) \\ &\frac{1}{2} (92+23) \\ &57,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal} &: \frac{1}{2} (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal}) \\ &\frac{1}{2} (92-23) \\ &11,6 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean ideal dan standar deviasi ideal maka diperoleh interval sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Sangat Baik} &: ST_i \geq X \geq Mi + 1,5 S_{di} \\ &92 \geq X \geq 57,5 + 1,5 \cdot 11,6 \\ &92 \geq X \geq 75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Baik} &: Mi + 1,5 S_{Di} \geq X \geq Mi \\ &57,5 + 1,5 \cdot 11,6 \geq X \geq 57,5 \\ &74 \geq X \geq 58 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kurang Baik} &: Mi \geq X \geq Mi - 1,5 S_{di} \\ &57,5 \geq X \geq 57,5 - 1,5 \cdot 11,6 \\ &57 \geq X \geq 41 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tidak Baik} &: Mi - 1,5 S_{Di} \geq X \geq S_{ri} \\ &57,5 - 1,5 \cdot 11,6 \geq X \geq 23 \\ &40 \geq X \geq 23 \end{aligned}$$

Hasil Implementasi Pendekatan Saintifik pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Cidahu Kabupaten Kuningan, dapat digolongkan sebagai berikut.

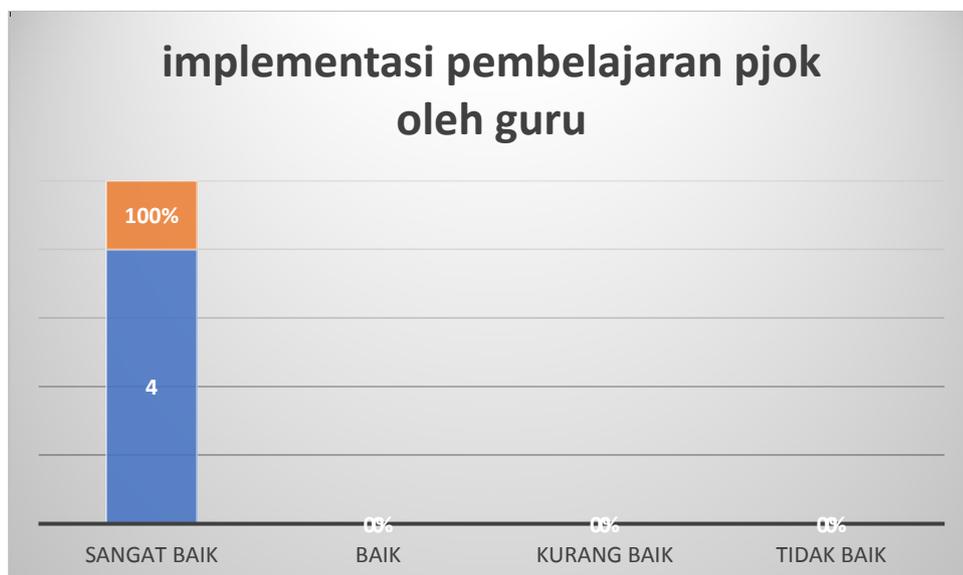
Tabel 4. 5 Hasil Penelitian Implementasi Pembelajaran Oleh Guru

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
----------	----------	--------	------------

92-75	Sangat Baik	4	100%
74-58	Baik	0	0%
57-41	Kurang Baik	0	0%
40-23	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		4	100%

Hasil penelitian tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram seperti yang ditampilkan pada gambar di bawah ini.

Gambar 4. 5 Diagram Batang Implementasi Pembelajaran Oleh Guru



Dari tabel dan gambar di atas menunjukkan hasil implementasi pembelajaran penjas oleh guru melalui pendekatan saintifik di peroleh pada katagori sangat baik 100%, baik 0%, kurang baik 0%, tidak baik 0%.

Muhamad Faiz Adhia Doepuloh, 2025

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI 1 CIDAHU: SEBUAH ANALISIS EVALUATIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan yang diadopsi dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Pendekatan ini dikenal sebagai pendekatan ilmiah (*scientific approach*), yang berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Dalam pendekatan saintifik, pembelajaran dilakukan melalui proses ilmiah yang mencakup kegiatan mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan berkomunikasi (*communicating*). Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menjadi ahli dalam bidang sains, serta terampil dalam memecahkan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur Implementasi Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Cidahu Kabupaten Kuningan, menggunakan angket online yang disebarkan kepada para siswa. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pembelajaran pendekatan saintifik menunjukkan bahwa 56% dengan jumlah responden sebanyak 67 siswa menilai sangat baik, 44% dengan jumlah responden 52 siswa menilai baik, 0% menilai kurang baik, dan 0% menilai tidak baik. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Dengan menekankan pada aktivitas seperti mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan berkomunikasi, pendekatan ini membantu siswa mengembangkan kemampuan analitis dan pemikiran logis yang esensial. Di SMA Negeri 1 Cidahu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik telah diterapkan dengan cukup efektif dan sangat baik, yang terlihat dari penilaian mayoritas siswa. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Lebih lanjut, implementasi yang baik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memperlihatkan pentingnya tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup, yang

Muhamad Faiz Adhia Doepuloh, 2025

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI 1 CIDAHU: SEBUAH ANALISIS EVALUATIF**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

saling melengkapi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Analisis tanggapan siswa terhadap implementasi pendekatan saintifik ini dibagi menjadi tiga aspek, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam pembelajaran.

4.2.1 Pembahasan Kegiatan Pendahuluan

Hasil dari tahap kegiatan pendahuluan pembelajaran menunjukkan bahwa tanggapan peserta didik sebesar 56% dengan jumlah 67 siswa berada dalam kategori sangat baik, 36% dengan jumlah 43 responden jawaban siswa dalam kategori baik, 8% dengan jumlah jawaban siswa 9 orang dalam kategori kurang baik, dan 0% dalam kategori tidak baik. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 mengenai standar pelaksanaan pembelajaran, guru diwajibkan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan mental untuk mengikuti pembelajaran, memberikan motivasi belajar secara kontekstual yang relevan dengan manfaat dan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, serta menyampaikan cakupan materi dan penjelasan kegiatan sesuai dengan silabus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik, sebagaimana dibuktikan oleh tanggapan positif dari peserta didik dengan nilai 56%. Sebagai contoh, dalam kegiatan pendahuluan, guru secara konsisten memulai pelajaran dengan kegiatan seperti berbaris, berhitung, dan berdoa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta memberikan motivasi yang membangkitkan semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Guru juga kerap memberikan ringkasan materi dan menjelaskan proses penilaian yang akan digunakan selama pembelajaran. Namun, beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa guru kurang memberikan pertanyaan yang menarik, yang berpotensi mempengaruhi keaktifan mereka dalam pembelajaran. Dengan demikian, meskipun kegiatan pendahuluan telah berjalan dengan baik, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, seperti meningkatkan penggunaan pertanyaan yang mampu

Muhamad Faiz Adhia Doepuloh, 2025

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI 1 CIDAHU: SEBUAH ANALISIS EVALUATIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merangsang partisipasi aktif peserta didik agar tercipta pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik.

4.2.2 Pembahasan Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran, berdasarkan tanggapan peserta didik, menunjukkan bahwa 71% dengan jumlah 84 siswa termasuk dalam kategori sangat baik, 29% dengan jumlah responden 35 dalam kategori baik, 0% dalam kategori kurang baik, dan 0% dalam kategori tidak baik. Mengacu pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar pelaksanaan pembelajaran, disebutkan bahwa dalam tahap inti pembelajaran, guru perlu menggunakan model, metode, media, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Hasil penelitian berdasarkan tanggapan peserta didik menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan tahapan pendekatan saintifik. Misalnya, guru sering memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati gambar atau video di tahap awal pembelajaran, yang menandakan penerapan tahap mengamati dalam pendekatan saintifik. Selain itu, guru secara konsisten memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang ingin mereka ketahui, sehingga peserta didik dapat mengumpulkan informasi terkait hasil pengamatan. Pada tahap mencoba, guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan gerakan sesuai dengan hasil pengamatan, serta memberikan koreksi terhadap gerakan yang kurang tepat, dan secara bertahap mengenalkan gerakan dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Di tahap akhir pembelajaran, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan gerakan berdasarkan pemahaman mereka.

Dalam kegiatan inti, guru memanfaatkan pembentukan kelompok-kelompok kecil untuk mendorong diskusi antar peserta didik dan menciptakan pembelajaran kolaboratif. Berdasarkan tanggapan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti pembelajaran sudah berjalan dengan baik, tetapi masih ada aspek yang perlu dimaksimalkan oleh guru agar pembelajaran berbasis pendekatan

Muhamad Faiz Adhia Doepuloh, 2025

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI 1 CIDAHU: SEBUAH ANALISIS EVALUATIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

saintifik dapat lebih optimal dan berpusat pada peserta didik.

Secara keseluruhan kegiatan inti pembelajaran telah berjalan dengan baik, guru perlu lebih fokus pada strategi yang mendukung interaksi dan kolaborasi antarpeserta didik. Pembentukan kelompok kecil dapat memfasilitasi pertukaran ide, pengembangan keterampilan berpikir kritis, serta peningkatan tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran. penguatan refleksi di akhir sesi pembelajaran bermanfaat agar peserta didik dapat mengevaluasi pemahaman mereka dan memberikan umpan balik kepada guru untuk perbaikan selanjutnya. Penerapan pendekatan saintifik yang lebih terpadu dapat mencakup tahap-tahap seperti observasi, pengumpulan data, percobaan, analisis, dan komunikasi hasil secara berkesinambungan.

Kegiatan inti pembelajaran sudah menunjukkan hasil yang baik, beberapa peningkatan di berbagai aspek dapat meningkatkan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan sesuai dengan pendekatan saintifik.

4.2.3 Pembahasan Kegiatan Penutup Pembelajaran

Tahap terakhir dalam pembelajaran adalah kegiatan penutup. Berdasarkan tanggapan peserta didik, kegiatan penutup menunjukkan bahwa 60% dengan jumlah responden sebanyak 71 siswa masuk dalam kategori sangat baik, 35% dengan jumlah siswa sebanyak 42 siswa dalam kategori baik, 5% dengan jumlah responden sebanyak 6 siswa dalam kategori kurang baik, dan 0% dalam kategori tidak baik. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar pelaksanaan pembelajaran, pada tahap penutupan, guru bersama peserta didik seharusnya melakukan refleksi untuk mengevaluasi manfaat pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar, menyusun kegiatan lanjutan dalam bentuk tugas, serta memberikan gambaran pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Hasil penelitian dari tanggapan peserta didik menunjukkan bahwa kegiatan penutup yang dilaksanakan oleh guru telah berjalan sangat baik. Misalnya, guru selalu menyimpulkan materi yang telah dipelajari sehingga peserta didik dan guru memiliki pemahaman yang sama mengenai hasil pembelajaran. Guru juga secara

rutin menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, yang disertai dengan pemberian tugas, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan diri dan memiliki gambaran jelas mengenai pembelajaran yang akan datang. Di tahap akhir, guru juga menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa.

Kegiatan penutupan pembelajaran juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah mereka alami, baik dalam hal materi yang dipelajari maupun proses yang dilalui. Ini membantu peserta didik untuk mengenali apa yang sudah mereka kuasai dan area yang perlu diperbaiki, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi pembelajaran berikutnya. Umpan balik yang diberikan oleh guru juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya membantu peserta didik merasa lebih terarah dan siap. Hal ini juga menciptakan keterhubungan antara pertemuan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak merasa kebingungan dan dapat merencanakan langkah-langkah belajar mereka dengan lebih efektif. Guru juga dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk mengingatkan peserta didik tentang pentingnya tugas yang diberikan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan penutupan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pengakhiran sesi, tetapi juga memberikan kontribusi yang penting dalam memperkuat pemahaman peserta didik, memotivasi mereka untuk lebih terlibat dalam proses belajar, serta mempersiapkan mereka untuk pembelajaran di pertemuan berikutnya.

4.2.4 Pembahasan Hasil Implementasi Pembelajaran oleh Guru

Berdasarkan hasil implementasi pembelajaran oleh guru, diketahui bahwa 100% responden menilai proses pembelajaran sangat baik, sementara kategori baik, kurang baik, dan tidak baik masing-masing sebesar 0%. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dinilai sangat baik, mulai dari keterampilan membuka pelajaran, pengelolaan kelas, hingga menutup pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang optimal dalam mengelola kegiatan

pembelajaran di kelas.

Sejalan dengan itu, tanggapan peserta didik menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah sangat baik, terutama dalam kegiatan inti dan penutup. Peserta didik merasa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan mendukung pemahaman materi. Namun, pada tahap pendahuluan, masih perlu peningkatan, khususnya dalam memberikan pertanyaan yang menarik dan lebih komunikatif. Hal ini bertujuan agar guru tidak dipandang sebagai sosok yang menakutkan, sehingga peserta didik lebih tertarik, fokus, dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, upaya untuk menciptakan suasana yang lebih interaktif dan menyenangkan di awal pembelajaran dapat membantu peserta didik merasa nyaman dan lebih siap untuk menerima materi. Dengan demikian, peningkatan ini diharapkan tidak hanya menarik perhatian peserta didik tetapi juga mendorong keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran berlangsung.